



Perilaku Anak Autis : Perkembangan dan Penangan

Armanila¹, Sri Inda Lestari², Indah³, Veryawan⁴

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Al-Washliyah Univa Medan, Indonesia

⁴ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Langsa, Indonesia

Email Korespondensi : veryawan@iainlangsa.ac.id

ABSTRAK

R.A Baiturrofiqoh terdapat salah satu anak autis hiperaktif, oleh sebab itu peneliti mencoba meneliti hal tersebut yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak autis, stimulasi penanganan anak autis dengan diperjelas oleh faktor pendukung dan penghambat keausan pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan anak autis sudah mulai tenang pada saat belajar dengan stimulasi penanganan guru yaitu berupaya memberikan pembelajaran yang mudah di terima anak autis serta faktor penghambatnya anak kesulitan belajar dan faktor pendukungnya anak autis berjenis perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif di mana semua. Data diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti berharap dapat membantu guru dalam mengajari anak autis.

Kata Kunci: Anak Autis, Perkembangan, Penanganan

Behavior of Autistic Children: Development and Handling

ABSTRACT

R.A Baiturrofiqoh there is one hyperactive autistic child, therefore the researchers tried to examine this which aims to find out how the development of autistic children, stimulation of handling autistic children is clarified by supporting factors and inhibiting wear and tear in early childhood. The results of this study are the development of autistic children has begun to calm down when learning with teacher handling stimulation, namely trying to provide learning that is easily accepted by autistic children as well as inhibiting factors for children with learning difficulties and supporting factors for children or women. This study uses a descriptive qualitative research method in which all data were obtained through observation, interviews and documentation in accordance with the problem to be studied. Therefore, researchers hope to help teachers in teaching autistic children.

Keywords: Autistic Child, Development, Handling



PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologisnya. Dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Spender and Scott 1997). Montessori mengatakan bahwa masa usia dini merupakan fase *absorbmind* yaitu masa menyerap pikiran (Rachmawati dan Kurniati, 2010:41). Pada masa ini anak dengan mudah menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya seperti sebuah spons yang menyerap air. Masa ini biasa disebut dengan masa *The Golden Age* atau masa keemasan, dimana kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi (Armanila 2019). Apapun informasi yang diperoleh anak akan berpengaruh terhadap perkembangannya dikemudian hari. Jika pada masa ini anak diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui anak, maka anak akan menjadi lebih matang baik secara fisik maupun psikologis dan siap menghadapi masa sekolahnya. (Inggriani, Rinjani, and Susanti 2019)

Istilah autisme dipergunakan untuk menunjukkan suatu gejala psikosis pada anak-anak yang unik dan menonjol yang sering disebut Sindrom Kanker yang dicirikan dengan ekspresi wajah yang kosong seolah-olah sedang melamun, kehilangan pikiran dan sulit sekali bagi orang lain untuk menarik perhatian mereka atau mengajak mereka berkomunikasi (Lubis, Harahap, and Armanila 2021). Yuniar menambahkan bahwa autisme adalah gangguan perkembangan (Nurhayati 2006) an yang kompleks, mempengaruhi perilaku, dengan akibat kekurangan kemampuan komunikasi, hubungan sosial dan emosional dengan orang lain, sehingga sulit untuk mempunyai ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat. Kartono berpendapat bahwa autisme adalah gejala menutup diri sendiri secara total, dan tidak mau berhubungan lagi dengan dunia luar keasyikan ekstrim dengan pikiran dan fantasi sendiri.

Dalam pengertian ini, anak autisme memiliki ciri yaitu anak yang sulit bersosialisasi dengan teman yang lain. Kartono berpendapat bahwa autisme adalah cara berpikir yang dikendalikan oleh kebutuhan personal atau diri sendiri, menanggapi dunia berdasarkan penglihatan dan harapan sendiri dan menolak realitas (Noya and Ambarwati 2020). Oleh karena itu menurut Faisal Yatim, penyandang akan berbuat semaunya sendiri, baik cara berpikir maupun berperilaku. Dari keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa autisme adalah gejala menutup diri sendiri secara total, dan tidak mau berhubungan lagi dengan dunia luar, merupakan gangguan perkembangan yang kompleks, mempengaruhi perilaku, dengan akibat kekurangan kemampuan komunikasi, hubungan sosial dan emosional dengan orang lain dan tidak tergantung dari ras, suku, strata-ekonomi, strata sosial, tingkat pendidikan, geografis tempat tinggal, maupun jenis makanan. Autisme adalah gangguan perkembangan kompleks yang gejalanya harus sudah muncul sebelum anak berusia 3 tahun. Karakteristik anak autis adalah Masalah komunikasi yang kerap dialami anak penderita autisme, antara lain sulit bicara, menulis, membaca, dan memahami bahasa isyarat, (Palupi 2018) seperti menunjuk dan melambai. Hal ini kemudian membuatnya sulit untuk memulai percakapan dan memahami maksud dari suatu perkataan atau petunjuk yang diberikan orang lain. (Winarto, Syahid, and Saguni 2020)

Salah satu ciri-ciri anak autis adalah sulit bersosialisasi. Anak dengan autisme sering kali terlihat asyik dengan dunianya sendiri, sehingga sulit terhubung dengan orang-orang di sekitarnya. Terkadang anak dengan autisme juga terlihat kurang responsif atau sensitif terhadap perasaannya sendiri atau pun orang lain. Oleh karena itu, anak autis biasanya tidak mudah berteman, bermain dan berbagi mainan dengan teman, atau fokus terhadap suatu objek atau mata pelajaran di sekolah.

Dampak keautisan pada anak adalah Anak yang mengalami autisme akan mengalami gangguan perkembangan dalam berbagai bidang, yaitu gangguan dalam berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal (berkomunikasi dengan bahasa yang aneh), gangguan dalam interaksi sosial (gangguan menolak atau menghindar untuk bertatap muka), gangguan dalam bermain. Autisme merupakan gangguan perkembangan yang membuat seseorang sulit berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku seperti umumnya. (Chamidah 2012)

Faktor- faktor penyebab anak autis belum dapat di ketahui dengan pasti. Sebagian ilmuwan berpendapat autis terjadi karena genetika. Para ilmuwan masih mencoba memahami bagaimana dan mengapa hal ini dapat terjadi. Sementara beberapa studi lain menduga autisme timbul karena penyebab beberapa hal sebagai berikut :1. Alergi makanan, 2. Akibat pemberian vaksin tertentu, 3. Adanya penumpukan ragu (yaast) dalam saluran pencernaan, 4. Terpapar racun- racun dari lingkungan seperti merkuri (Silver et al. 2005).

Penelitian Istiqomatul husna Hasil dari penelitian tentang terapi yang dilakukan oleh anak autis dengan menggunakan metode ABA ini mempunyai keefektifan dalam menghilangkan kebiasaan anak yang tidak sesuai, misalkan kebiasaan anak yang sering menggerak-gerakkan tangannya tanpa sebab.

R.A Baiturrofiqoh merupakan sekolah inklusi disana terdapat anak-anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah anak autis yang di derita oleh salah satu siswa disana. Sudah ada penenangan – penenangan khusus tetapi tetap masih ada perilaku anak yang tidak wajar dan tidak bisa di terima oleh teman-teman sekelasnya, seperti mengepak –epakkan tangan, berteriak – teriak, suka naik di atas meja dll. Hakikatnya anak penderita autis juga memerlukan pendidikan dan bimbingan sebagaimana anak normal lainnya, karena sebenarnya anak berkelainan itu juga mempunyai potensi untuk dikembangkan, potensi tersebut akan dapat dikembangkan semaksimal mungkin apabila mendapat pengaruh-pengaruh atau bimbingan. Dari permasalahan di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji ulang mengenai permasalahan perkembangan anak autis, penangan autis, dan faktor penghambat dan pendukung anak autis.

Dan terdapat beberapa masalah yang akan peneliti bahas yaitu : perkembangan perilaku anak autis di R.A Baiturrofiqoh, stimulasi penangan anak autis di R.A Baiturrofiqoh serta faktor pendukung dan penghambat penangan anak autis di R.A Baiturrofiqoh. Dari masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak autis baik yang sudah berkembang maupun yang belum berkembang, serta untuk mengetahui penangan yang baik untuk anak autis di R.A Baiturrofiqoh dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung anak autis di R.A Baiturrofiqoh.

Manfaat penulisan ini adalah untuk membantu peneliti dalam mengkaji tentang keautisan pada anak usia dini baik perkembangan, penangan dan faktor penghambat dan pendukung keautisan anak usia dini.

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena saktivitas sosial dan sikap kepercayaan seksu pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivise, digunakan untuk meneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Tanzeh 2011, 53)

Menurut penulis, kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data secara akurat langsung dari objek atau orang yang dituju, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Berdasarkan metode pengumpulan data di atas peneliti menggunakan cara sebagai berikut yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sehubungan dengan itu penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu seperti usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data yang diperoleh kemudian dianalisis dan pembangunan yang sejajar dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Perilaku anak autis di R.A Baiturrofiqoh.

Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik untuk memperjelas hasil secara verbal, karena adakalanya tampilan sebuah ilustrasi lebih lengkap dan informative dibandingkan dengan tampilan dalam bentuk narasi.

Pada bagian ini haruslah menjawab masalah atau hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada penelitian ini, terdapat anak di kelompok B R.A Baiturrofiqoh yang berperilaku autis. Pada perkembangan di hari pertama penelitian anak cenderung agresif dan sulit di ajak belajar serta berkomunikasi. Pada tahap selanjutnya alhamdulillah anak lebih terlihat tenang dalam kegiatan pembelajaran serta mau ikut serta dalam bermain, dan berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah R.A Baiturrofiqoh tentang perkembangan anak Autis yang sudah berkembang adalah 1. Anak sudah mulai mau bermain dan belajar bersama teman temannya., 2. Sudah mulai mau mengikuti kegiatan seperti senam pagi dan menari, 3. anak lebih tenang saat belajar.

Hasil wawancara ke 2 dengan guru kelas putri tentang perkembangan anak autis yang belum berkembang adalah 1, masih terdapat kesulitan anak dalam menerima pembelajaran, 2. Masih sering berteriak tiba-tiba, 3. Masih takut jika di dekatkan dengan anak yang aktif, 4. Kesulitan dalam berkomunikasi.

Penangan anak autis di R.A Baiturrofiqoh

Penangan anak autis di R.A Baiturrofiqoh adalah dengan 1. Menghindari penggunaan kalimat panjang dalam mengajar, 2. Fokus memaksimalkan potensi bakat dan minat anak autis, 3. mencoba meminimalisir keributan dan suara-suara keras yang menyebabkan anak autis kesulitan konsentrasi dalam proses pembelajaran, 4. Mengawasi atau mengontrol anak autis. pada saat belajar dan bermain.

Hasil wawancara ke 3 dengan guru kelas R.A Baiturrofiqoh adalah penangan khusus yang di lakukan adalah mengajarkan anak lebih mandiri dan berani dalam lingkungan kelas dan lingkungan luar kelas, selain itu guru kelas juga mengungkapkan bahwa anak autis lebih di

fokuskan kepada komunikasi antara teman sebayanya karena anak Autis di R.A Baiturrofiqoh masih dalam kesulitan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada guru dan teman tematerda.



Gambar 1. Putri sangat senang bermain dengan teman di luar kelas.



Gambar 2. Putri sudah mau senam pagi bersama teman temannya.

Faktor penghambat dan pendukung anak autis di R.A Baiturroiqoh

Pada penelitian di R.A Baiturrofiqoh faktor penghambat anak autis adalah anak hipoaktif yaitu dimana anak berperilaku yang di tandai dengan adanya gangguan bicara, sedikit kata dan suara yang pelan, menganggap orang lain di sekitarnya seperti benda mati dan sulit di ajak berkomunikasi. Faktor pendukung anak autis di R.A Baiturrofiqoh adalah anak autis berjenis perempuan.

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor penyebab autis pada anak yaitu : menyendiri (alooop).

SIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan tentang perkembangan anak autis di R.A Baiturrofiqoh adalah 1. Anak sudah mulai mau bermain dan belajar bersama teman temannya., 2. Sudah mulai mau mengikuti kegiatan seperti senam pagi dan menari, 3. Anak lebih tenang saat belajar

Stimulus penanganan anak autis di R.A Baiturrofiqoh adalah 1. Menghindari penggunaan kalimat panjang dalam mengajar, 2. Fokus memaksimalkan potensi bakat dan minat anak autis, 3. mencoba meminimalisir keributan dan suara-suara keras yang menyebabkan anak autis kesulitan konsentrasi dalam proses pembelajaran, 4. Mengawasi atau mengontrol anak autis

Faktor penghambat anak autis di R.A Baiturrofiqoh adalah anak berperilaku hipoaktif, dan faktor pendukung anak autis adalah anak autis berjenis perempuan. Di sini juga peneliti menambahkan saran untuk pihak sekolah terutama guru agar lebih ekstra sabar dalam mengajar anak autis serta untuk pihak sekolah agar menambah fasilitas yang bisa digunakan untuk anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanila, Armanila. 2019. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Tk Zuhijah Medan." *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak* 1(2): 63.
- Chamidah, Atien Nur. 2012. "Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak." *Jurnal Pendidikan Khusus* 1(3). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/789>.
- Inggriani, Dela Melia, Margareta Rinjani, and Rika Susanti. 2019. "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android." *Wellness And Healthy magazine* 1(1): 115–24. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/download/w1117/65>.
- Lubis, M. Syukri Azwar, Hotni Sari Harahap, and Armanila Armanila. 2021. "Psychological Problems of Learning from Home during the Covid-19 Pandemic in Early Childhood." *Affāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4(2): 11–20.
- Noya, Jenita Ekasilvita, and Krismi Diah Ambarwati. 2020. "Gambaran Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi Multi Talenta Samarinda." *Jurnal Psikologi Perseptual* 3(2): 65–78.
- Nurhayati, Siti Rohmah. 2006. "Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg." *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* (02): 93–104.
- Palupi, Dyah Tri. 2018. "What Type of Curriculum Development Models Do We Follow? An Indonesia's 2013 Curriculum Case." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6(2): 98–105.
- Silver, Rebecca B., Jeffrey R. Measelle, Jeffrey M. Armstrong, and Marilyn J. Essex. 2005. "Trajectories of Classroom Externalizing Behavior: Contributions of Child Characteristics, Family Characteristics, and the Teacher-Child Relationship during the School Transition." *Journal of School Psychology* 43(1): 39–60.
- Spender, Quentin, and Stephen Scott. 1997. "Management of Antisocial Behaviour in Childhood." *Advances in Psychiatric Treatment* 3(3): 128–37.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Winarto, Ahmad Syahid, and Fatimah Saguni. 2020. "Effectiveness the Use of Audio Visual Media in Teaching Religious Education." *International Journal of Contemporary Islamic Education* 2(1).